

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Guru Fikih

2.1.1 Pengertian Guru Fikih

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal (Djaelani, 2020).

Guru merupakan salah satu unsur penting karena memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Maulana, 2020).

Menurut persepektif islam, seorang guru merupakan seseorang yang bertugas untuk membimbing serta mengarahkan peserta didiknya ke jalan Allah. Sehingga guru memiliki kedudukan yang lebih tinggi karena karena guru merupakan bapak rohani (*Spiritual Father*) yang memberikan ilmu pengetahuan, membimbing ahklakul karimah serta meluruskan tiggah laku peserta didik agar menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran syariat islam (Ahmat Miftakul Huda, 2021)

Kata *Fiqh* secara bahasa berarti pemahaman atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Sementara Definisi Ilmu Fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial (Mohammad, 2019)

Dalam hal ini yang dimaksud guru fikih adalah guru yang mengajarkan atau mentransfer ilmu kepada siswa yang mengajarkan studi fikih dengan mempelajari aturan dari berbagai aspek manusia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2. Metode Pembelajaran

Menurut Sutikno menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Aditya Dedi Yusuf, 2016)

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014), metode pembelajaran diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Jauhar & Hamiyah, 2014)

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adapun tujuan pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam memilih metode ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan diantaranya oleh guru yaitu :

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
2. Kemampuan dan latar belakang siswa
3. Kemampuan dan latar belakang guru
4. Keadaan proses belajar yang berlangsung
5. Alat-alat atau sarana yang tersedia (Saifuddin & Ulfa Maria, 2018)

Memilih yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar tersebut tergantung pada tujuan pembelajaran, isi, proses belajar dan kegiatan mengajar.

Oleh karena itu untuk mengajarkan materi fikih, maka guru dapat melaksanakan berbagai macam metode mengajar diantaranya :

2.2.1. Metode Ceramah

Menurut Tharinedja Metode Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya untuk menjelaskan uraian materi yang disampaikan oleh guru dengan bantuan alat- alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya(Tarinedja Tukiran, 2014)

Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan bilamana diperlukan(Tambak Syahriani, 2014)

Menurut Sanjaya Metode ceramah juga dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Metode ini juga di jelaskan dalam QS. Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(QS 16:125)

Kata Muadzah hasanah dapat diartikan dengan nasihat, wejangan, pengajaran, pendidikan yang baik. Ibnu Katsir menafsiri Al-Maudzah al- hasanah sebagai pemberian peringatan kepada manusia, mencegah dan menjauhi larangan sehingga dalam proses ini mereka akan mengingat Allah (Katsir Ibnu, 1980)

Agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, baik tahap persiapan maupun tahap pelaksanaan. Adapun Langkah-langkah dalam metode ceramah antara lain.

1. Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru.
- 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung kepada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan.
- 3) Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Langkah Pembukaan

- 1) Yakinkan Bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Karena itu guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Lakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pembelajaran yang lalu dengan materi pembelajaran yang akan datang.

2. Langkah Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan bertutur. Adapun tahap-tahap penyajian adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa.
Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru agar siswa mau memperhatikan.
- 2) Gunakan bahasa yang komunikatif yang mudah dicerna oleh siswa. Oleh sebab itu sebaiknya guru tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer.
- 3) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa.
- 4) Tanggapilah respons siswa dengan segera.
- 5) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.

3. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

- 1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pembelajaran yang baru saja disampaikan
- 2) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan
- 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan
(Sanjaya, 2016)

2.2.2.1.1 Kelemahan dan Kelebihan Metode Ceramah

Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah sering digunakan pada saat pembelajaran. Adapun kelebihan metode ceramah Menurut Wina sanjaya (2014:148) yaitu sebagai berikut :

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah dilakukan. metode yang murah tidak banyak memerlukan peralatan atau media yang lengkap dengan menggunakan suara saja sudah bisa berjalan pembelajaran sehingga menjadi lebih mudah.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi yang sangat luas. Materi pelajaran yang disampaikan jika terlalu sedikit bisa di tambah menjadi banyak yang diimbangi dengan pengetahuan yang banyak.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Metode ceramah bisa merangkum materi pelajaran yang penting saja.
- 4) Melalui metode ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas. Keadaan kelas dapat terkontrol karena guru tersebut yang bertanggung jawab penuh dalam memberikan materi.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diukur menjadi lebih sederhana.

Adapun kelemahan ceramah menurut Sagala (2010: 202) yaitu :

- 1) Metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses menyerap pengetahuan kurang tajam.

- 2) Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapatnya.
- 3) Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengarnya, apalagi menggunakan kata-kata asing
- 4) Metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku kemampuan anak yang masih kecil.

2.2.2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan serta menambah pengetahuan siswa, untuk membuat suatu keputusan (Sanjaya, 2016)

Metode diskusi adalah adalah suatu cara untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi masalah dan dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasan yang baik dan benar serta menghargai pendapat orang lain (Suryanita, 2018)

Sebagaimana pula dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Bantahlah mereka dengan bantahan yang baik” dengan kata ini berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik. Oleh karena itu dapat menjadi inspirasi untuk melakukan pendidikan melalui metode diskusi. (QS 16:125)

Adapun Menurut Quraish Shihab, kata *Jadilhum* terambil dari kata *Jidal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadi tidak dapat bertahan. Baik yang dipaparkan, baik yang diterima oleh semua ataupun hanya pada mitra bicara. Adapun *Jadil* adalah perdebatan dengan cara yang baik yaitu dengan logika dan retorika yang baik lepas dari kekerasan (Shihab Quraish M, 2009)

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu : *pertama*, diskusi kelompok. Diskusi ini disebut diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. *Kedua*, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang.

Dalam hal ini agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya :

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.

- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. misalnya, apabila tujuan yang ingin dicapai adalah penambahan wawasan siswa tentang suatu persoalan, dapat digunakan diskusi panel. Sedangkan jika yang diutamakan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, maka simposium dianggap sebagai jenis diskusi yang tepat.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi dilingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, Notulis, dan tim perumus, manakalah diperlukan.

2. Pelaksanaan Diskusi

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang dilaksanakan
- 3) Melaksanakan diskusi dengan aturan main yang telah ditetapkan. dalam pelaksanaan diskusi hendaknya

memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

3. Menutup Diskusi

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
- 2) *Me-reiuw* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya(Sanjaya, 2016).

2.2.2.1 Kelemahan dan Kelebihan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

- 1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan
- 3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain ada beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya :

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, ehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkonstrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran(Sanjaya, 2016)

2.2.3. Metode Demonstrasi

Metode demontrasi adalah metode yang dipakai untuk menyajikan bentuk peragaan secara langsung bagaimana proses terjadinya sesuatu yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran, yang tentunya disertai pada penjelasan secara lisan oleh siswa atas bimbingan dari guru melalui media gambar atau alat peraga(Bhidju Hariyanto Roni, 2020).

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru(Sanjaya, 2016).

Metode demonstrasi dijelaskan juga dalam QS: Al-Kahfi ayat 77 yang berbunyi :

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ
يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ فَأَقَامَهُ^ط قَالَ
لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

Artinya :” Maka keduanya berjalan : hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri. Mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu. Tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka. Kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh. Maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata :Jikalau kamu mau. Niscaya kamu mengambil upah untuk itu. (QS 18:77)

Dalam ayat ini menceritakan tentang bergurunya Nabi Musa kepada Nabi Khidir, dan ayat ini berhubungan dengan ayat sebelumnya al-kahfi ayat 60-82 yang menceritakan tentang proses pencarian Nabi Khidir oleh Nabi Musa, menjadi murid hingga mereka berpisah lagi. Dalam ayat tersebut terdapat sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Khidir dalam memberikan ilmu kepada Nabi Musa melalui praktek langsung atau demonstrasi, dengan melubangi kapal nelayan miskin untuk menyelamatkan mereka dari penguasa dzalim yang hendak mengambil tip kapal bagus. Kemudian membunuh anak kecil karena kelak ketika dewasa mereka akan durhaka dan agar orang tua mereka dikaruniai anak yang sholeh. Dan yang terakhir yaitu menegakkan dinding-dinding rumah anak yatim yang dibawahnya tersimpan harta kekayaan orang tua mereka, dengan maksud agar harta mereka tidak diketahui penduduk dzalim dan masih tersimpan untuk digunakan ketika mereka besar kelak. Adapun langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

- 1) Rumuskan tujuan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis besar langkah demosntrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi, uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pembukaan

- 1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- 1) Mulailah demosntrasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-

teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.

- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya (Sanjaya, 2016).

2.2.3.1 Kelemahan dan Kelebihan Metode Demonstrasi

Berikut Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi Menurut Huda (2013: 233) yaitu :

1. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret.
- 2) Memusatkan perhatian siswa.
- 3) Lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang dipelajari.
- 4) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri peserta didik
- 5) Membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari
- 6) Membuat proses belajar lebih menarik
- 7) Merangsang peserta didik lebih mengamati dan menyesuaikan teori dan kenyatannya
- 8) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
- 9) Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- 10)Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

2. Kelemahan metode demonstrasi antara lain :

- 1) Mengharuskan keterampilan guru secara khusus.
- 2) Tidak tersedianya fasilitas pendukung.
- 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang.
- 4) Kesulitan peserta didik terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan

- 5) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- 6) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemosntrasikan.

2.2.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran antara lain sebagai berikut:

2.2.4.1 Siswa atau Peserta Didik

Pemilihan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik dari siswa yang akan diajarkan. Banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dari karakteristkik siswa dalam pemilihan metode pembelajaran. Pertimbangan yang utama dalam pemilihan metode ini yaitu kemampuan siswa, apakah sudah mampu berfikir abstrak atau belum. Setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam menerima suatu rangsangan yang diberikan. Oleh karena itu kemampuan siswa memiliki pengaruh yang besar dalam pemiihan model pembelajaran.

Selain kemampuan membaca hal yang harus diperhatikan dari siswa yaitu perilaku siswa. Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik sifat yang berbeda-beda. Ada siswa yang aktif, pendiam, pemaarah, nakal dan lain-lain. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Semakin banyak perbedaan yang ditemukan di dalam kelas terhadap diri siswa, maka guru akan semakin inovatif dalam menentukan dan memilih metode yang tepat digunakan untuk

kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan haruslah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu metode yang digunakan harus membuat siswa gembira dan pembelajaran yang dilakukan berbobot.

2.2.4.2 Tujuan yang Akan Dicapai

Melakukan sebuah pembelajaran tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang akan digunakan haruslah mampu membuat siswa menjadi aktif dan memudahkan guru dalam mengajar di dalam kelas. Apabila hal tersebut telah dapat dipenuhi maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Hal tersebut dikarenakan tujuan pembelajaran

merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, maka pemilihan metode juga harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai agar berjalan dengan baik dan seimbang.

2.2.4.3 Faktor Materi Pembelajaran

Pemberian materi pelajaran bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda. Karena karakteristik siswa yang berbeda-beda maka berbeda pula cara siswa dalam menerima materi yang diajarkan tersebut. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam membantu guru menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan cara yang praktis kepada guru untuk mengatasi tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa terhadap materi pembelajaran

2.2.4.4 Situasi Belajar Mengajar

Situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tentu tidak selamanya sama. Ada saatnya guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sebaliknya ada saat dimana pembelajaran menjadi membosankan. Hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana guru merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Salah satu hal yang mempengaruhi situasi pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran memudahkan guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat

dikondisikan dengan cara pembelajaran individu, berpasangan atau kelompok. Oleh karena itu situasi pembelajaran sangat berpengaruh dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

2.2.4.5 Fasilitas Belajar Mengajar

Penggunaan fasilitas pembelajaran sangat menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk membantu pembelajaran agar lebih mudah dan kebutuhan pembelajaran terhadap materi yang dipelajari tersedia dengan baik. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap. Bagi sekolah yang memiliki fasilitas lengkap tentu pembelajaran yang dilakukan menjadi mudah dan siswa mampu memahami materi dengan baik. Namun berbeda dengan sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang lengkap atau kurang, pembelajaran yang dilakukan tentu menjadi terhambat dan siswa kurang memahami materi yang dipelajari.

Sekolah yang memiliki permasalahan terhadap kurangnya fasilitas yang tersedia harus mencari solusi agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Salah satu solusi yang digunakan yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Walaupun fasilitas yang ada di sekolah kurang, namun dengan menggunakan metode yang tepat pembelajaran akan tetap berjalan dan efektif. Guru harus merencanakan pembelajaran yang baik dengan penggunaan metode yang baik tentunya. Penggunaan metode yang tepat bukan hanya dilakukan oleh sekolah dengan masalah

kekurangan fasilitas saja, namun sekolah dengan fasilitas lengkap juga harus memilih metode yang tepat agar fasilitas tersebut dapat bermanfaat dan pembelajaran menjadi efektif.

2.2.4.6 Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhatikan ketersediaan waktu untuk pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan haruslah dirancang dengan alokasi yang baik agar tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, dan bermakna. Guru harus menentukan alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Oleh karena itu alokasi waktu berpengaruh dalam pemilihan metode yang tepat.

2.2.4.7 Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Apabila penguasaan guru kurang terhadap berbagai metode pembelajaran, maka pemilihan metode yang tepat juga akan mengalami kendala. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh guru. Namun seringkali pemilihan metode yang tepat tidak dapat terlaksanakan dengan baik saat proses pembelajaran. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dari berbagai faktor. Oleh karena itu

pengetahuan dan penguasaan guru terhadap metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Darmagi, 2017)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran adalah siswa, tujuan, materi, situasi, fasilitas belajar mengajar, alokasi waktu, dan guru. Ketujuh aspek tersebut merupakan komponen yang penting di dalam pembelajaran.

2.3. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu :

1. Siswa, siswa merupakan faktor yang paling penting, sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar.
2. Proses belajar, proses belajar adalah apa yang dihayati siswa apabila mereka belajar.
3. Situasi belajar. Situasi belajar adalah lingkungan terjadinya proses belajar (Junaedi, 2019)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya (Riski Kurnia Wiliyan, 2021).

Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga di

kembangkan melalui silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik dalam satuan pendidikan berkewajiban membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar dalam berlangsungnya pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Dalam proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mestilah berdasarkan kompetensi dasar atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Adapun dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yaitu:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran/subtema
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian (KD) dan beban belajar mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia di dalam silabus dan KD yang harus dicapai
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional serta dapat diamati, diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur relevan, yang ditulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang ingin dicapai
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai materi pelajaran. Menurut Farid Ahmadi, media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar untuk memperjelas makna pesan, sehingga tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien (Ahmadi, 2017)
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain.
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup penilaian hasil pembelajaran (Rusman, 2017)

Adapun pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memerhatikan hal-hal berikut

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi,elaborasi, dan konfirmasi.

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal berikut :

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan

dipelajari dengan menerapkan prinsip”*alam takambang*” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.

- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2.Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru secara baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok.
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil belajar individual maupun kelompok.
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut :

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar .
- 5) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- 6) Membantu menyelesaikan masalah.
- 7) Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- 8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang tahu atau belum berpartisipasi aktif.

3. kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penulian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remedi, program pengayaan, layanan

konsling dan/ atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya(Rusman, 2014)

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud diatas adalah suatu wujud dari perencanaan pembelajaran. Apa yang sudah dibuat atau direncanakan dalam perencanaan tersebut maka semua akan diimplementasikan. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran ditetapkan bisa tercapai atau terpenuhi semua.

2.4 Pembelajaran Ideal

Pembelajaran yang ideal adalah agar murid mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektifserta merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran ideal yang hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal(Hariyanto & Suyono, 2019).

Menurut Gilbert menyebutkan ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran efektif yaitu :

- 1) Sifat. Guru harus antusias, memberi rangsangan,mendorong siswa untuk maju, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri

- 2) Pengetahuan. Memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran diampunya, dan mengikuti perkembangan dalam bidang ilmunya
 - 3) Apa yang disampaikan. Mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit bahasan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan siswa secara maksimal
 - 4) Bagaimana mengajar. Mampu menjelaskan secara jelas, memberikan layanan yang variatif (menerapkan metode mengajar secara variasi), serta mendorong siswa mendorong siswa untuk berpartisipasi.
 - 5) Harapan. Mampu memberikan harapan kepada siswa, membuat siswa akuntabel, mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya
 - 6) Reaksi guru terhadap siswa. Mau dan mampu menerima berbagai masukan, resiko, tantangan, selalu memberikan dukungan, serta konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan dengan siswa
 - 7) Manajemen. Mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, mampu memelihara waktu bekerja serta menggunakan secara efisien dan konsisten, dapat memelihara suasana tenang dalam belajar, jika perlu memberikan hukuman dalam bentuk ringan
- Menurut Suyono dan Harianto, yang menjadi Indikator pembelajaran yang buruk (*poor learning behaviors*) dan setidaknya mungkin di jauhi oleh guru yaitu:
- 1) Siswa memberikan perhatian yang semu

- 2) Siswa memberikan perhatian yang inklusif, yaitu hanya pada hal-hal yang disenangi
- 3) Siswa cenderung mengakhiri tugas sebelum semua tugas selesai
- 4) Penerapan dan aplikasi prinsip-prinsip yang tidak sesuai
- 5) Mandeg. Tidak berkembang, hanya mengharapkan bantuan dari guru dalam menyelesaikan masalah
- 6) Tidak ada upaya untuk mengulangi atau memperoleh keterangan yang diperlukan
- 7) Edikasi yang tidak efektif. Tidak dapat menghapus miskonsepsi (salah konsep) serta menerima penjelasan alternatif
- 8) Pemikiran reflektif internal yang cacat yaitu siswa tidak mampu berfikir untuk merefleksikan pokok bahasan, materi pembelajaran seperti yang disajikan (Hariyanto & Suyono, 2019).

2.5. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarti (2012) yang berjudul Metode dalam Pembelajaran Fiqih (Whudu) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuwangi Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah membahas pokok bahasan yang sama yaitu mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fikih dan mengambil subjek penelitian yang sama yaitu guru fikih. Serta sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada pengolahan data yang digunakan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data yang terdiri dari editing, klarifikasi data dan interpretasi data. Sedangkan teknik pengolahan data

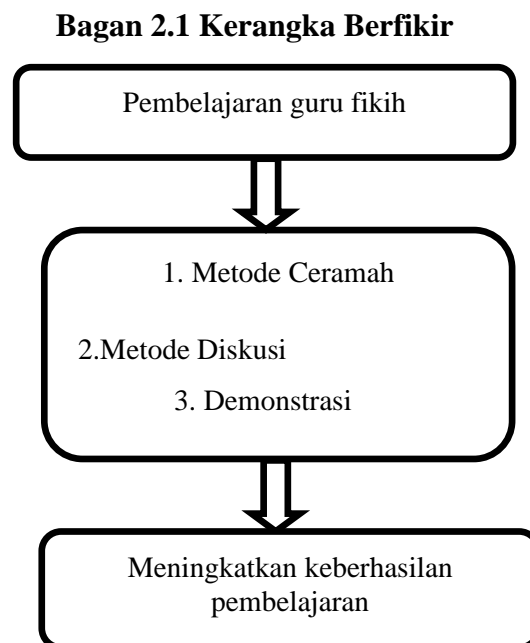
dalam penelitian penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Rahman (2018) yang berjudul Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis dapat dilihat dari pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian yaitu metode pembelajaran fikih, teknik pengumpulan data yaitu dengan melalui oobservasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dapat dilihat pada pengambilan lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi pada pendidikan formal Islam tingkat menengah yaitu MTsN 2 Kendari, sedangkan penelitian penulis berlokasi pada pendidikan formal Islam tingkat menengah yaitu MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten sedang begadai.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hj Nafisah (2017) yang berjudul Pembelajaran Materi Fiqih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mempunyai subjek pnelitian yang sama yaitu guru fikih serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaanya adalah ruang lingkup pembahasan penelitian terdahulu lebih luas dari pada ruang lingkup pembahasan peneliti. Adapun ruang lingkup pembahsana penelitian terdahulu adalah pembelajaran fiqih secara keseluruhan sedangkan ruang lingkup pembahasan peneliti hanya melihat dari metode pembelajaran yang di berikan pada guru fikih di MTsN 2 Kendari.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Madsinah (2019) dengan judul Pelaksanaan Gaya Mengajar Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada fokus subjek penelitian yaitu pada guru fikih dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan yaitu pada lokasi penelitian yang mana penelitian terdahulu di MAN 2 Model Banjarmasin sementara penelitian peneliti terletak di MTsN 2 Kendari.

2.6. Kerangka Pikir

Agar dapat memudahkan penelitian maka perlu adanya konsep. Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan pada bagan berikut:



Dari bagan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran fikih guru menggunakan tiga metode pembelajaran yang diberikan yaitu metode ceramah, diskusi dan demonstrasi sehingga hal ini akan dilihat manakah

metode pembelajaran yang lebih berjalan efektif dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran fikih.